



Kajian Literatur: Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Organisasi

Achmad Fauzan Supriadi¹, Muhammad Luthfi Hasib², Widya Kusuma Hasianna Manik³

^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: fauzanaja1432@gmail.com¹, muh.luthfi2019@gmail.com², widyamnk6@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 12, 2025

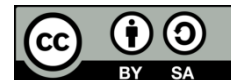
Keywords:

PBL, Critical Thinking Ability, Concept Understanding

ABSTRACT

The implementation of Management Information Systems (MIS) in organizations often faces challenges related to technical and non-technical readiness, requiring a comprehensive understanding of the factors for success. This study aims to identify the main factors that influence the successful implementation of MIS. The method used is a systematic literature review by examining national and international studies that discuss aspects of system quality, information quality, management support, user competence, and IT infrastructure readiness. The results of the study show that the success of MIS implementation is greatly influenced by a combination of mutually supportive technical and organizational factors. In conclusion, organizations need to manage these factors in an integrated manner in order to achieve the optimal benefits of MIS. This study contributes by providing a comprehensive summary as a reference for researchers and practitioners in understanding the success of MIS implementation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 24, 2025

Revised December 02, 2025

Accepted December 12, 2025

Keywords:

Sistem Informasi Manajemen, Implementasi, Faktor Keberhasilan, Kajian Literatur, Organisasi

ABSTRACT

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di organisasi sering menghadapi tantangan terkait kesiapan teknis dan non-teknis, sehingga diperlukan pemahaman menyeluruh mengenai faktor keberhasilannya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIM. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan menelaah penelitian nasional dan internasional yang membahas aspek kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen, kompetensi pengguna, serta kesiapan infrastruktur TI. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIM sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknis dan organisasi yang saling mendukung. Kesimpulannya, organisasi perlu mengelola faktor-faktor tersebut secara terpadu agar manfaat SIM dapat dicapai secara optimal. Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan rangkuman komprehensif sebagai acuan bagi peneliti maupun praktisi dalam memahami keberhasilan implementasi SIM.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Achmad Fauzan Supriadi

Universitas Pamulang

Email: fauzanaja1432@gmail.com



PENDAHULUAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi kebutuhan strategis bagi organisasi di era digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan, dan menjaga daya saing (Aidah et al., 2024). SIM berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengintegrasikan sumber daya manusia, teknologi, dan prosedur untuk mengolah data menjadi informasi yang bernilai. Keberhasilan SIM tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi (*software* dan *database*), tetapi sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia (*brainware*) sebagai penggerak utama sistem (Gede & Bratha, 2022). Sistem Informasi Manajemen (SIM) juga telah menjadi komponen strategis yang tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing organisasi di era digital (Nuryana et al., 2024). Dalam konteks ini, SIM berfungsi sebagai alat integratif yang menghubungkan data, teknologi, dan proses bisnis untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Di berbagai sektor, implementasi SIM telah terbukti memberikan manfaat signifikan. Pada organisasi bisnis, SIM berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Puspita & Nasution, 2024). Sementara itu, di sektor kesehatan, khususnya rumah sakit, SIM berbasis komputer mampu memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung proses pengambilan keputusan klinis dan manajerial (Wijoyo et al., 2023). Lebih lanjut, penelitian empiris menunjukkan bahwa pengaruh SIM terhadap kinerja organisasi bisnis di Indonesia sangat nyata, meskipun masih ditemui hambatan dalam hal adaptasi teknologi dan kapasitas sumber daya manusia (Anugrah et al., 2024).

Namun, implementasi SIM tidak terlepas dari berbagai tantangan. Resistensi terhadap perubahan, ketergantungan teknologi, serta dampak sosial seperti pengurangan tenaga kerja akibat otomatisasi menjadi isu yang perlu diantisipasi (Nuryana et al., 2024). Selain itu, studi juga mengungkap bahwa kurangnya keterampilan manajerial dan keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi faktor penghambat efektivitas SIM di Indonesia (Anugrah et al., 2024).

Oleh karena itu, bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai implementasi dan transformasi Sistem Informasi Manajemen di era digital, dengan fokus pada manfaat, peran, tantangan, serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi. Melalui sintesis dari berbagai jurnal terkini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai bagaimana SIM dapat dioptimalkan untuk mendukung organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk melakukan sintesis dan analisis yang komprehensif terhadap literatur yang membahas faktor-faktor keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam organisasi. Metode SLR dipilih karena kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengonsolidasikan temuan dari berbagai studi secara sistematis dan terstruktur, sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbasis bukti dan dapat dipercaya (Rizki et al., 2025). Prosedur SLR dalam penelitian ini mengikuti kerangka PRISMA (*Preferred Reporting Items for*



Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang mencakup tahap identifikasi literatur, penyaringan, evaluasi kelayakan, ekstraksi data, analisis tematik, serta penyusunan kesimpulan.

Prosedur Seleksi dan Ekstraksi Data

Proses seleksi dilakukan secara bertahap mengikuti diagram alur PRISMA:

- Identifikasi:** Artikel yang ditemukan dari semua sumber dikumpulkan dan duplikat dihapus.
- Penyaringan (*Screening*):** Judul dan abstrak artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
- Kelayakan (*Eligibility*):** Artikel yang lolos penyaringan dinilai kelayakannya dengan membaca teks lengkap.
- Inklusi:** Artikel yang memenuhi semua kriteria dimasukkan dalam kajian.

Menyusun Pertanyaan Penelitian

Tabel 1 menunjukkan rancangan struktur pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pertanyaan penelitian. Semua pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan topik yang ditetapkan.

Tabel 1. Research Question

ID	Research Question
RQ1	Bagaimana peran faktor teknologi (<i>software, database, infrastruktur</i>) dalam mendukung keberhasilan implementasi SIM?
RQ2	Bagaimana faktor sumber daya manusia (<i>brainware</i>) dan dukungan manajemen memengaruhi adopsi dan efektivitas SIM?
RQ3	Apa tantangan utama yang dihadapi organisasi dalam mengimplementasikan SIM, dan bagaimana strategi mengatasinya?

Kriteria Inklusi

- Artikel yang membahas implementasi, adopsi, atau evaluasi SIM dalam organisasi (baik sektor publik, swasta, pendidikan, maupun UMKM).
- Diterbitkan dalam rentang tahun 2018–2025.
- Artikel penelitian empiris, kajian literatur, atau studi kasus yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi.
- Tersedia dalam format teks lengkap (*full-text*) dan dapat diakses secara terbuka (*open access*) atau melalui langganan institusi.
- Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Strategi Pencarian Literatur

Untuk mendapatkan publikasi yang komprehensif, literatur yang relevan dicari melalui basis data ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Google Scholar, Indeks Sains dan Teknologi (SINTA), dan repositori institusi seperti GARUDA Kemdikbud adalah sumber utama. Kata kunci pencarian meliputi kombinasi istilah berikut: “Sistem Informasi Manajemen”, “implementasi SIM”, “faktor keberhasilan SIM”, “management information systems adoption”, “SIM challenges”, dan “organizational readiness”. Untuk memastikan



relevansi dengan konteks terkini, penelitian dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2018–2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bagaimana peran faktor teknologi (*software, database, infrastruktur*) dalam mendukung keberhasilan implementasi SIM?

Berdasarkan sejumlah referensi jurnal ilmiah yang dikaji, faktor teknologi yang terdiri dari perangkat lunak (*software*), basis data (*database*), dan infrastruktur pendukung merupakan pilar yang tidak terpisahkan dari keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM). Ketiganya berfungsi secara sinergis untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat ditindaklanjuti, yang pada akhirnya mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis dalam organisasi.

Peran perangkat lunak (*software*) sangat sentral karena ia bertindak sebagai penerjemah dan eksekutor dari seluruh logika bisnis organisasi. Tanpa perangkat lunak yang sesuai, SIM tidak akan memiliki kemampuan untuk memproses data, mengotomatisasi tugas, atau menyajikan informasi yang diperlukan. Perangkat lunak yang dirancang dengan baik, seperti yang ditunjukkan dalam studi tentang SIMRS, mampu menciptakan platform yang mudah digunakan dan efisien untuk mengelola berbagai aspek operasional secara terpusat dan *real-time* (Athira et al., 2024). Ia berfungsi sebagai jembatan antara kebutuhan pengguna dan kemampuan perangkat keras, mengonversi instruksi manusia menjadi perintah yang dapat dipahami mesin (Gede & Bratha, 2022). Dalam konteks spesifik, pemilihan metodologi pengembangan perangkat lunak juga krusial. Penelitian di bidang pendidikan, misalnya, menemukan bahwa metode Waterfall, dengan alur kerja yang linier dan terstruktur, sering dipilih untuk membangun SIM karena memberikan kerangka yang jelas, meskipun kurang fleksibel terhadap perubahan (Syahputra et al., 2022).

Sementara perangkat lunak berperan sebagai mesin pengolah, basis data (*database*) berfungsi sebagai fondasi atau repositori pusat yang menampung semua bahan baku informasi. Keandalan SIM sangat bergantung pada kualitas pengelolaan basis datanya. Sebuah basis data yang dikelola dengan baik melalui sistem manajemen basis data (DBMS) mencegah masalah klasik seperti duplikasi data (*redundansi*), ketidakkonsistenan (*unintegrated data*), dan informasi yang kedaluwarsa (*out of date information*). Sebelum implementasi SIMRS, rumah sakit sering kali menghadapi masalah-masalah tersebut akibat sistem pencatatan manual, yang berujung pada pelayanan yang lambat dan rentan kesalahan (Wijoyo et al., 2023). Dengan basis data yang terintegrasi, SIMRS memastikan konsistensi dan keakuratan data, yang menjadi prasyarat bagi pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Fungsi basis data tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan keamanan data, mengatur akses multi-pengguna, serta memfasilitasi pencadangan dan pemulihan data—semuanya merupakan elemen vital bagi keberlangsungan operasional organisasi (Gede & Bratha, 2022).

Infrastruktur teknologi, yang meliputi perangkat keras (*hardware*) dan jaringan komunikasi, merupakan lapisan fisik yang mendukung operasi perangkat lunak dan akses ke basis data. Infrastruktur yang memadai dan andal menentukan kinerja, ketersediaan



(*availability*), dan keamanan keseluruhan sistem SIM. Infrastruktur yang buruk, seperti peralatan teknologi yang tidak maju atau jaringan yang tidak stabil, justru dapat menjadi hambatan utama bagi perkembangan SIM, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian tentang tantangan implementasi SIM di Indonesia (Anugrah et al., 2024). Di sisi lain, infrastruktur yang baik, seperti komputasi awan (*cloud*), dapat meningkatkan fleksibilitas dan skalabilitas SIM, memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan luas. Dalam konteks SIM berbasis web untuk ekstrakurikuler sekolah, infrastruktur jaringan internet yang memadai memungkinkan siswa, guru, dan administrator mengakses sistem dari mana saja, sehingga meningkatkan efisiensi dan partisipasi (Ikasari et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi SIM merupakan hasil dari interaksi harmonis ketiga faktor teknologi ini. Perangkat lunak memberikan kecerdasan dan fungsionalitas, basis data menjamin ketersediaan dan integritas informasi, sementara infrastruktur menyediakan landasan fisik untuk menjalankan dan mengakses sistem. Ketiganya saling bergantung kelemahan pada salah satu aspek seperti *software* yang tidak sesuai, *database* yang berantakan, atau infrastruktur yang lemah dapat mengganggu atau bahkan menggagalkan manfaat yang diharapkan dari SIM. Oleh karena itu, investasi dan perhatian yang seimbang terhadap pengembangan dan pemeliharaan ketiga pilar teknologi ini merupakan kunci untuk membangun SIM yang tangguh dan mampu mendukung transformasi digital organisasi secara efektif.

b. Bagaimana faktor sumber daya manusia (*brainware*) dan dukungan manajemen memengaruhi adopsi dan efektivitas SIM?

Berdasarkan sejumlah referensi jurnal ilmiah yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa faktor sumber daya manusia (*brainware*) dan dukungan manajemen merupakan penentu utama dalam proses adopsi dan pencapaian efektivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam organisasi. Kedua faktor ini saling bertautan dalam sebuah hubungan simbiosis, di mana keberhasilan satu aspek sangat bergantung pada dukungan aspek lainnya.

Pertama, sumber daya manusia atau *brainware* berperan sebagai "jiwa" dari sistem teknologi. Implementasi SIM bukanlah sekadar proyek instalasi perangkat keras dan lunak, melainkan sebuah proses perubahan yang menyentuh langsung cara kerja individu. Oleh karena itu, kapasitas, sikap, dan keterampilan pengguna menjadi kunci apakah sistem akan diadopsi secara sukarela dan digunakan secara efektif. Kajian pada Rumah Sakit Khusus Paru Karawang mengungkapkan bahwa meskipun sistem telah diterapkan, kendala seperti ketidakpahaman pengguna dan kelalaian dalam input data masih terjadi, yang justru menimbulkan masalah baru seperti duplikasi data (Nuramalia et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa tanpa peningkatan kompetensi *brainware*, kehadiran SIM tidak hanya menjadi tidak efektif, tetapi dapat menurunkan kualitas informasi. Di sisi lain, ditegaskan bahwa *brainware* merupakan sumber daya intelektual yang mengoperasikan sistem, dan tanpanya, teknologi tercanggih pun tidak akan bernilai (Farid et al., 2025). Artinya, adopsi teknologi hanya akan bersifat artifisial jika tidak diikuti oleh peningkatan kapabilitas sumber daya manusianya.

Kedua, dukungan manajemen bertindak sebagai katalisator dan fondasi struktural yang memungkinkan *brainware* dapat berfungsi dengan baik. Dukungan ini bersifat multidimensi, mencakup komitmen kepemimpinan, alokasi sumber daya, penyediaan pelatihan, dan



penciptaan iklim organisasi yang mendukung. Kajian di RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso memberikan bukti empiris yang kuat. Ditemukan bahwa komitmen manajemen—seperti kewajiban menggunakan sistem, tanggung jawab pimpinan atas operasional, dan penyediaan infrastruktur pendukung—memiliki pengaruh signifikan dan langsung terhadap pemanfaatan dan kinerja SIM (Rachmatta et al., 2018). Sebaliknya, lemahnya dukungan dalam bentuk pelatihan yang tidak berkala dan tidak merata, meskipun ada perintah untuk menggunakan sistem, justru melemahkan hubungan antara organisasi dengan pemanfaatan sistem oleh pengguna (Rachmatta et al., 2018). Ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen harus bersifat holistik dan berkelanjutan. Lebih lanjut, dalam konteks lembaga pendidikan Islam, model pengambilan keputusan Herbert A. Simon yang diintegrasikan dengan SIM mengilustrasikan bagaimana dukungan manajemen tingkat atas dalam fase *choice* (pemilihan) menjadi krusial, dan keputusan tersebut hanya dapat diambil dengan baik jika didukung oleh informasi akurat dari sistem (Farid et al., 2025).

Hubungan antara brainware dan dukungan manajemen adalah hubungan yang saling menguatkan. Dukungan manajemen yang memadai, terutama dalam bentuk pelatihan, akan meningkatkan kompetensi dan motivasi brainware. Brainware yang kompeten akan lebih cepat mengadopsi dan menggunakan sistem secara intensif dan akurat, yang pada akhirnya menghasilkan informasi berkualitas bagi manajemen. Dinyatakan bahwa dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, organisasi dapat menggunakan SIM untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pratama et al., 2022). Dengan demikian, terciptalah sebuah siklus virtuosos. Sebaliknya, jika salah satu faktor ini lemah misalnya, teknologi diperkenalkan tanpa pelatihan yang memadai, atau manajemen tidak menunjukkan komitmen jelas maka yang tercipta adalah siklus kegagalan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi SIM harus dipandang sebagai upaya integral yang menggabungkan investasi pada teknologi, pemberdayaan sumber daya manusia, dan penguatan kepemimpinan manajerial secara bersamaan.

c. Apa tantangan utama yang dihadapi organisasi dalam mengimplementasikan SIM, dan bagaimana strategi mengatasinya?

Berdasarkan sejumlah referensi jurnal ilmiah yang dikaji, implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam organisasi menghadapi sejumlah tantangan utama yang bersifat multidimensi, mencakup aspek teknis, manusia, organisasi, dan keamanan. Tantangan-tantangan ini saling terkait dan memerlukan pendekatan strategis yang komprehensif untuk memastikan keberhasilan adopsi dan pemanfaatan SIM. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai tantangan-tantangan tersebut beserta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya, yang disarikan dari berbagai temuan dalam jurnal.

Tantangan utama pertama adalah aspek teknis dan teknologi. Banyak organisasi, terutama yang telah beroperasi lama, menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan sistem informasi baru dengan infrastruktur teknologi yang sudah ada (sistem *legacy*). Integrasi yang rumit ini memerlukan sumber daya, waktu, dan keahlian teknis yang signifikan (Ramadhana & Nasution, 2024, hlm. 4). Selain itu, kemajuan teknologi juga membawa ancaman keamanan siber yang semakin kompleks, seperti serangan *malware*, peretasan (*hacking*), pencurian data, dan *Denial of Service (DoS)*, yang dapat membahayakan aset informasi organisasi (Saputra et



al., 2023). Tantangan teknis juga muncul dari keterbatasan fasilitas atau perangkat keras dan lunak yang tidak memadai, yang dapat menghambat proses pengolahan data (Alacsel, 2024).

Strategi untuk mengatasi tantangan teknis ini memerlukan perencanaan yang matang. Organisasi perlu menerapkan pendekatan integrasi sistem yang bertahap dan terencana, didukung oleh tim teknis yang kompeten (Yulwanda & Firdaus, 2024). Di sisi keamanan, penerapan sistem manajemen keamanan informasi yang holistik sangat penting. Ini mencakup kontrol akses yang ketat (melalui identifikasi, autentikasi, dan otorisasi pengguna), penggunaan teknologi enkripsi data, penerapan sistem deteksi intrusi (*Intrusion Detection System*), serta prosedur pencadangan (*backup*) data secara rutin (Saputra et al., 2023). Prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi harus menjadi landasan dalam membangun pertahanan siber (Saputra et al., 2023).

Tantangan kedua yang tak kalah penting adalah tantangan sumber daya manusia (SDM) dan organisasi. Resistensi terhadap perubahan dari karyawan kerap menjadi hambatan terbesar. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat SIM, ketakutan akan penggantian peran oleh otomatisasi, atau rasa tidak nyaman dalam mempelajari sistem baru (Ramadhana & Nasution, 2024; Yulwanda & Firdaus, 2024). Di samping itu, kompetensi dan keterampilan SDM dalam mengoperasikan dan mengelola SIM seringkali belum memadai. Kurangnya keahlian dalam analisis data dan teknologi informasi dapat menyebabkan pemanfaatan SIM menjadi tidak optimal, bahkan menimbulkan kesalahan (Alacsel, 2024; Rahmadi et al., 2022).

Untuk mengatasi hal ini, strategi yang berpusat pada manusia sangat diperlukan. Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan bagi seluruh karyawan, terutama para manajer, merupakan kunci untuk meningkatkan literasi digital dan mengurangi resistensi (Ramadhana & Nasution, 2024; Yulwanda & Firdaus, 2024). Komunikasi yang jelas, transparan, dan konsisten mengenai tujuan, manfaat, serta dampak positif SIM bagi individu dan organisasi juga harus dilakukan untuk menciptakan pemahaman dan dukungan bersama (Yulwanda & Firdaus, 2024). Lebih jauh, organisasi perlu mendorong kolaborasi sinergis antara manusia dan kecerdasan buatan (AI), di mana teknologi mengotomatisasi tugas rutin, sementara manusia fokus pada analisis strategis, interpretasi data, dan pengambilan keputusan bernuansa (Ramadhana & Nasution, 2024).

Tantangan ketiga berkaitan dengan kualitas data dan tata kelola informasi. Keberhasilan SIM sangat bergantung pada ketersediaan data yang akurat, terstruktur, dan berkualitas tinggi. Data yang tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak terupdate akan menghasilkan informasi yang menyesatkan dan berpotensi menyebabkan keputusan strategis yang keliru (Ramadhana & Nasution, 2024). Selain itu, dalam konteks yang lebih luas seperti e-government, kurangnya standardisasi, interoperabilitas, dan keamanan informasi antar sistem instansi pemerintah juga menjadi penghambat besar dalam menciptakan pelayanan publik yang terintegrasi (Alhadi, 2022).

Strategi penanggulangannya adalah dengan membangun tata kelola data yang kuat. Organisasi harus menetapkan prosedur dan standar baku untuk pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pembaruan data. Audit data secara berkala diperlukan untuk memastikan integritas dan akurasinya (Ramadhana & Nasution, 2024). Bagi sektor publik, diperlukan kebijakan dan strategi nasional yang jelas, alokasi anggaran yang memadai, serta komitmen



untuk menciptakan standar dan arsitektur sistem yang memungkinkan integrasi dan pertukaran data yang aman antar lembaga (Alhadi, 2022).

Tantangan keempat adalah terkait dukungan manajemen dan kepemimpinan. Keberhasilan implementasi SIM sangat ditentukan oleh komitmen dan dukungan aktif dari manajemen puncak. Tanpa dukungan ini, proyek implementasi seringkali kekurangan sumber daya, tidak menjadi prioritas, dan menghadapi kendala dalam menggerakkan perubahan organisasi secara menyeluruh (Yulwanda & Firdaus, 2024).

Oleh karena itu, strategi utamanya adalah memastikan keterlibatan dan kepemimpinan yang kuat dari manajemen. Manajemen harus berperan sebagai sponsor yang menyediakan sumber daya yang cukup, menetapkan visi yang jelas, dan secara aktif mengomunikasikan pentingnya transformasi digital ini. Mereka juga perlu terlibat langsung dalam mengelola transisi organisasi, memastikan bahwa perubahan proses bisnis dan peran pekerjaan diadaptasi dengan baik oleh semua lapisan (Ramadhana & Nasution, 2024; Yulwanda & Firdaus, 2024).

Secara keseluruhan, tantangan dalam mengimplementasikan SIM bersifat kompleks dan saling berkaitan. Tidak ada solusi instan. Keberhasilan hanya dapat dicapai melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan kesiapan teknologi dengan transformasi sumber daya manusia dan budaya organisasi, didukung oleh kepemimpinan yang visioner dan tata kelola informasi yang kokoh. Organisasi yang mampu mengelola dinamika ini dengan cermat akan dapat memaksimalkan manfaat SIM, seperti peningkatan efisiensi operasional, efektivitas pengambilan keputusan, dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam suatu organisasi merupakan hasil dari interaksi sinergis antara faktor teknologi, sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan tata kelola informasi. Tidak ada faktor tunggal yang menentukan sukses; melainkan, kombinasi yang seimbang dan terintegrasi dari seluruh aspek tersebut.

Pertama, faktor teknologi yang mencakup perangkat lunak (*software*), basis data (*database*), dan infrastruktur yang berfungsi sebagai fondasi teknis. Perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan bisnis, basis data yang terkelola dengan baik untuk menjamin integritas dan keamanan data, serta infrastruktur yang andal dan aman merupakan prasyarat bagi sistem yang dapat diandalkan dan berkinerja tinggi.

Kedua, sumber daya manusia (*brainware*) dan dukungan manajemen merupakan penentu utama dalam tahap adopsi dan pemanfaatan SIM. Kompetensi, sikap, dan keterampilan pengguna harus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk mengurangi resistensi dan memastikan penggunaan yang efektif. Di sisi lain, komitmen kuat dari manajemen puncak yang tercermin dalam alokasi sumber daya, penyediaan pelatihan, dan kepemimpinan transformasional sangat penting untuk menciptakan iklim organisasi yang mendukung perubahan dan memastikan SIM menjadi bagian dari strategi organisasi.

Ketiga, organisasi menghadapi tantangan multidimensi selama implementasi, meliputi aspek teknis (integrasi sistem, keamanan siber), manusia (resistensi, keterampilan), data (kualitas, standarisasi), dan kepemimpinan. Strategi mengatasinya harus bersifat komprehensif



dan terpadu, mencakup pendekatan bertahap dalam integrasi teknologi, penerapan sistem keamanan informasi yang holistik, program peningkatan kapasitas SDM, komunikasi yang jelas tentang manfaat SIM, serta pembangunan tata kelola data dan informasi yang kokoh.

Secara keseluruhan, implementasi SIM yang sukses tidak hanya sekadar proyek instalasi teknologi, tetapi merupakan suatu proses transformasi organisasi yang menyeluruh. Organisasi yang mampu mengelola dan menyelaraskan dinamika antara kesiapan teknologi, pemberdayaan manusia, kepemimpinan yang visioner, dan tata kelola informasi yang baik akan dapat memaksimalkan manfaat SIM, seperti peningkatan efisiensi operasional, efektivitas pengambilan keputusan yang berbasis data, serta pencapaian keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Arifudin, O., & Ibrahim, T. (2024). *Pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan*. 5(6), 966–977.
- Alacsel, S. (2024). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada PT . Prima Indonesia Logistik*. 4(1), 122–131.
- Alhadi, B. I. (2022). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) SEBAGAI SARANA PENCAPAIAN E-GOVERNMENT*. 14(2), 184–195.
- Anugrah, R., Nugroho, D., & Nuche, A. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Pembentukan Kinerja Organisasi Bisnis di Indonesia*. 2(2), 134–141.
- Athira, N., Acantha, E., & Sampetoding, M. (2024). *Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia*. 01(01), 25–28.
- Farid, M., Ibrahim, T., Hasbiyallah, & Arifudin, O. (2025). *MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*. 6(1), 86–103.
- Gede, W., & Bratha, E. (2022). *LITERATURE REVIEW KOMPONEN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN : SOFTWARE , DATABASE DAN BRAINWARE*. 3(3), 344–360.
- Ikasari, I. H., Informatika, T., Teknik, F., Pamulang, U., Raya, J., No, P., & Selatan, K. T. (2023). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS WEB*. 1(3), 604–614.
- Nuramalia, L., Purwadhi, & Andriani, R. (2023). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang*. 3, 8915–8928.
- Nuryana, M. L., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). *IMPLEMENTASI DAN TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI*. 5(9), 1325–1337.



- Pratama, D. M., Nulhaqim, S. A., & Kamil, G. G. (2022). *MANAJEMEN SISTEM INFORMASI DAN PEMANFAATANNYA PADA ORGANISASI PELAYANAN KEMANUSIAAN AKSI CEPAT TANGGAP KABUPATEN BANDUNG BARAT*. 0042, 23–33. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.34699>
- Puspita, A., & Nasution, M. I. P. (2024). *Manfaat Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Organisasi Bisnis*. 3(1).
- Rachmatta, D., Mudiono, P., Hernawati, S., & Bukhori, S. (2018). *Dampak Kualitas Sistem , Pengguna Sistem dan Organisasi dalam Pemanfaatan Kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr . H . Koesnadi Bondowoso (Impact of System Quality , System Users and Organization in Utilization of Hospital Information Management System Performed at General Hospital)*. 589(1), 25–29.
- Rahmadi, F., Munisa, Rozana, S., Rangkuti, C., Ependi, R., & Hariyanto, E. (2022). *Dampak sistem informasi manajemen terhadap dunia pendidikan*.
- Ramadhana, R. Z., & Nasution, M. I. P. (2024). *Analisis Dampak Penerapan Teknologi AI pada Pengambilan Keputusan Strategis dalam Sistem Informasi Manajemen*. 2(1), 161–168.
- Rizki, M., Bimantara, M. S., & Nugroho, T. A. (2025). *Analisis Peran Cloud Computing dalam Mendorong Transformasi Industri 4 . 0 : Systematic Literature Review*. 04(01), 2074–2084.
- Saputra, L. A., Akbar, F. M., Cahyaningtias, F., & Puspa, M. (2023). *Ancaman Keamanan Pada Sistem Informasi Manajemen Perusahaan*. 1(2), 58–66.
- Syahputra, A., Wiranti, R., & Astita, W. (2022). *Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan*. 1(1), 26–31.
- Wijoyo, A., Yusuf, M., Putra, D., Bendanu, E., Febrian, M. A., Apriansyah, D., & Ilham, M. (2023). *PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS KOMPUTER DI RUMAH SAKIT*. 1(1), 108–115.
- Yulwanda, T. R., & Firdaus, R. (2024). *PENTINGNYA MENGINTEGRASIKAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KE DALAM PROSES BISNIS UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS ORGANISASI*. 1(3), 4211–4222. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>